

Pengaruh Kedisiplinan Siswa Dan Kebiasaan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMK Negeri 50 Jakarta

Dadang Sudiarto¹

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri
Jakarta, Indonesia

Email: dsudiarto@gmail.com

Roni Faslah²

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri
Jakarta, Indonesia

Email: ronifas@gmail.com

Salomo Elang Paksi Vidaksa³

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri
Jakarta, Indonesia

Email: salomopurba02@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of student discipline and study habits on student motivation at SMK Negeri 50 Jakarta. The research method used is a survey method with a descriptive approach. The population in this study were 301 students of SMK Negeri 50 Jakarta. Based on the Issac formula, the number of samples in this study were 157 respondents. For data processing, the researcher processed the questionnaire using a Likert scale. The learning motivation variable (Y), student discipline (X1), and learning habits (X2) are primary data in the form of a research questionnaire. The data analysis technique used the SPSS version 25.0 program. The results of this study concluded that (1) there was a positive influence between student discipline on learning motivation (2) there was a positive influence between study habits on learning motivation, (3) there was a positive influence between student discipline and study habits on learning motivation.

Keywords: student discipline, study habits, learning motivation

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kedisiplinan siswa dan kebiasaan belajar terhadap motivasi belajar siswa di SMK Negeri 50 Jakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dengan pendekatan deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah 301 siswa SMK Negeri 50 Jakarta . Berdasarkan rumus Issac maka jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 157 responden. Untuk pengolahan data, peneliti mengolah kuesioner dengan menggunakan skala likert. Variabel Motivasi Belajar (Y), Kedisiplinan Siswa (X1), dan Kebiasaan Belajar (X2) merupakan data primer yang berbentuk kuesioner penelitian. Teknik analisis data menggunakan program SPSS versi 25.0. Hasil dari penelitian ini disimpulkan bahwa (1) ada pengaruh positif antara kedisiplinan siswa terhadap motivasi belajar (2) ada pengaruh positif antara kebiasaan belajar terhadap motivasi belajar, (3) Ada pengaruh positif antara kedisiplinan siswa dan kebiasaan belajar terhadap motivasi belajar,

Kata Kunci: kedisiplinan siswa, kebiasaan belajar, motivasi belajar

PENDAHULUAN

Tujuan utama dari seseorang menempuh pendidikan yakni untuk menggapai sebuah kesuksesan dan cita-cita yang diinginkan. Namun, untuk mencapai cita-cita tersebut seseorang perlu menempuh berbagai macam tahapan yang tidak mudah, yakni menempuh pendidikan formal di sekolah selama bertahun tahun sejak usia dini hingga beranjak dewasa. Dengan bersekolah, seseorang akan dianggap sebagai individu yang bermartabat, serta memiliki budi pekerti yang baik.

Pendidikan adalah sebuah kewajiban yang perlu ditempuh oleh setiap individu dan pemerintah turut bertanggung jawab dalam melaksanakan proses penyelenggaraan pendidikan yang baik serta berkualitas. Tujuan penyelenggaraan pendidikan adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang ada di sebuah negara, tingkat keberhasilan tersebut dapat dilihat dan diukur dari kondisi

ekonomi serta kualitas hidup seorang individu. Oleh sebab itu, pendidikan adalah sebuah aspek penting bagi setiap orang.

Dalam proses pelaksanaannya terdapat berbagai macam kendala yang menjadi masalah utama pendidikan di sekolah. Kegiatan pembelajaran di sekolah dapat terlaksana apabila guru dan siswa saling terlibat di dalamnya. Kedua komponen tersebut harus saling mendukung dalam proses pembelajaran yang baik dan berkualitas. Guru di sekolah memiliki tanggung jawab untuk menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa dan mengajarkan hal-hal penting lainnya yang berkaitan tentang pendidikan. Sedangkan siswa adalah penerima dari ilmu yang diberikan oleh guru. Kegiatan pembelajaran yang efektif akan terwujud apabila siswa mampu menerima bahan dan materi pembelajaran dengan baik dan guru mampu menyampaikan materi pembelajaran dengan profesional serta berkualitas dalam proses pengemasan materi menjadi menarik. Proses penyampaian materi yang menarik akan membuat siswa lebih semangat dan tertarik untuk belajar. Namun dibalik peran guru, terdapat faktor internal dari siswa sendiri yang menjadi masalah dalam proses pembelajaran. Tinggi dan rendahnya motivasi belajar siswa diukur dari berbagai macam faktor antara lain adalah faktor kedisiplinan dan kebiasaan belajar. Kedua faktor tersebut dapat mengukur tinggi dan rendahnya motivasi belajar seorang siswa.

Motivasi belajar bagi siswa menjadi aspek bagi setiap siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran secara maksimal. Tanpa adanya motivasi maka kegiatan pembelajaran akan menjadi terganggu dan sulit diterima oleh siswa. Hal ini menjadi sangat lumrah dan terjadi dengan kondisi di lapangan terkhusus siswa SMK. Bila dilihat dari segi usia, siswa SMK telah mencapai usia remaja menuju dewasa dimana pola pikir mereka sudah berbeda dibandingkan siswa yang masih duduk di bangku sekolah tingkat SD maupun SMP. Dari segi umur, pola pikir siswa SMK sudah mencapai masa kematangan untuk mengambil sebuah keputusan dalam diri mereka.

Dalam proses pembelajaran guru, dapat melihat reaksi dari setiap siswa di kelas lewat kebiasaan mereka. Kebiasaan belajar setiap siswa di kelas adalah kebiasaan yang terbawa dari rumah, hal ini menjadikan faktor penyebab seberapa tinggi nya motivasi mereka untuk belajar dan datang ke sekolah setiap harinya. Dorongan dari diri sendiri untuk mengikuti pembelajaran akan terhambat jika diiringi dengan kebiasaan belajar yang kurang baik. Faktor kedua adalah kedisiplinan, disiplin merupakan bentuk perilaku patuh dan tunduk terhadap peraturan yang berlaku. Ketaatan dan kepatuhan dalam menjalankan tata tertib sekolah, tidak akan dirasa memberatkan apabila dilaksanakan dengan kesadaran akan pentingnya kedisiplinan.

Pada dasarnya kedisiplinan pada diri seseorang khususnya siswa tidak dapat tumbuh tanpa adanya campur tangan dari pendidikan. Disiplin terbentuk sebagai hasil dari proses pembinaan yang dilakukan sejak di lingkungan keluarga dan berlanjut di dalam dunia pendidikan sebagai tempat bagi proses mengembangkan sikap disiplin pada siswa.

Apabila dilihat dari usia perkembangannya, siswa SMK merupakan golongan kelompok remaja. Masa remaja sangat identik dengan masa dimana seseorang ingin mencari jati diri dan sangat kritis dalam bersikap. Siswa yang belum mampu menguasai dirinya dalam bersikap dapat memicu hal-hal yang negatif dan menciptakan masalah yang serius bagi siswa SMK. Hal ini dapat dilihat dari begitu banyak kasus kenakalan yang sering terjadi khususnya di lingkungan sekolah.

Fenomena yang terjadi di lingkungan sekolah khususnya pada tingkat SMK terkait dengan pelanggaran terhadap tata tertib sekolah dimana banyak siswa masih sering ditemukan melanggar terhadap peraturan dan tata tertib yang berlaku. Bentuk tingkat pelanggaran yang dilakukan bermacam-macam ada yang ringan hingga bentuk pelanggaran yang sangat berat yang berujung dilakukannya tindakan kriminal serta melanggar hukum. Contoh kasus pelanggaran kedisiplinan

yang sering terjadi dan tergolong ringan adalah datang terlambat di sekolah, berpakaian tidak rapi dan tidak sesuai jadwal, serta bolos ke sekolah.

Pelanggaran ini sangat lumrah dan sering terjadi di lingkungan sekolah. Bentuk hukuman dari tiap-tiap sekolah akan mempengaruhi seberapa tinggi tingkat pelanggaran yang satu ini. Apabila tingkat hukuman yang diberikan sangat tegas akan menurunkan tingkat pelanggaran bagi siswa di sekolah. Namun sebaliknya apabila hukumannya dirasa tidak memberatkan maka pelanggaran akan menjadi hal lumrah untuk dilakukan dan siswa merasa tidak takut akan hukuman yang diberikan.

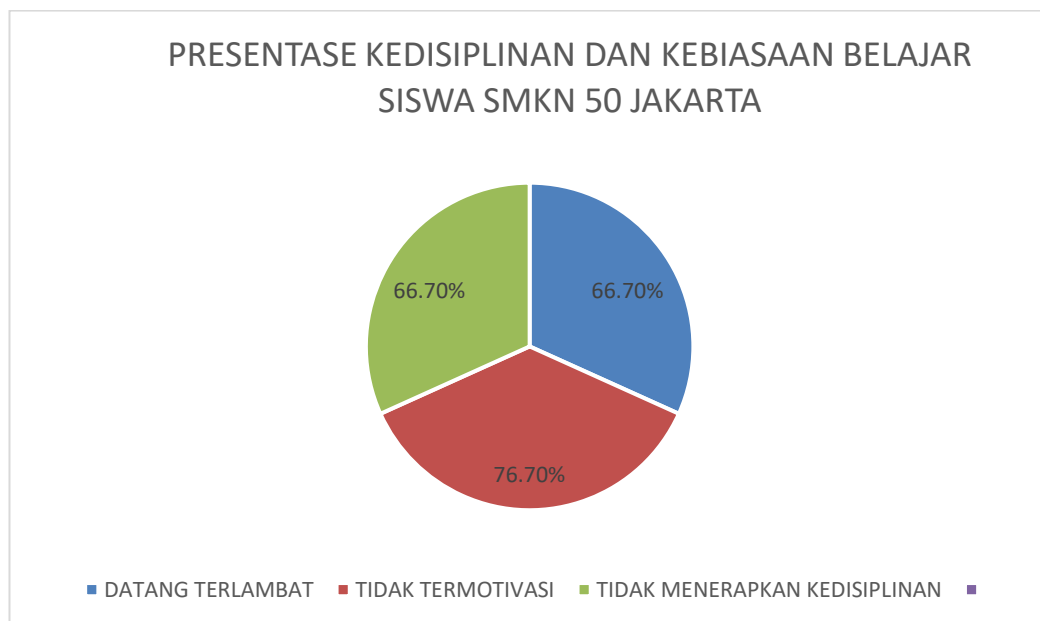
Wujud tanggung jawab sekolah dalam menangani kasus pelanggaran bagi siswa nya akan sangat berpengaruh terhadap kualitas dari siswa di sebuah sekolah. Semakin tegas sekolah memberikan aturan dan tata tertib beserta hukumannya maka akan berbanding lurus terhadap penurunan tingkat pelanggaran siswa.

Secara garis besar banyaknya pelanggaran yang dilakukan oleh siswa akan berpengaruh terhadap kemajuan dan prestasi belajar mereka di sekolah. Menyimak dan menyaksikan pemberitaan di media massa dan elektronik saat ini menggambarkan tingkat kedisiplinan siswa yang pada umumnya masih sangat rendah. Namun pelanggaran yang dilakukan oleh siswa akan terus bertambah dan meningkat apabila sekolah acuh dan tidak melaksanakan perilaku disiplin yang ketat.

Faktor penyebab pelanggaran disiplin di kalangan SMK ini salah satunya adalah kurangnya penanaman moral dan norma di dalam keluarga, sehingga pemahaman anak dalam menyerap pentingnya mematuhi aturan tata tertib yang ada menjadi kurang. Banyaknya kasus pelanggaran disiplin di sekolah menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap tata tertib masih kurang, sedangkan batasan mengenai hal yang tidak boleh dilakukan ini sudah tertera jelas dalam tata tertib di sekolah. Sudah menjadi kewajiban seluruh warga sekolah untuk berperan dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap tata tertib

sekolah karena pemahaman terhadap tata tertib menjadi dasar dalam diri siswa mengenal hal yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan.

Berdasarkan dari hasil pra riset, dapat dilihat bahwa mayoritas dari siswa yang diteliti sering datang terlambat ke sekolah dengan persentase sebanyak 66,7 % diikuti penyebab terlambat dikarenakan terlambat bangun sebanyak 60%.



Berdasarkan dari diagram chart diatas dapat dilihat bahwa mayoritas siswa di SMKN 50 Jakarta datang terlambat sekolah yakni sebesar 66,70 % diikuti dengan tidak termotivasi saat mengerjakan tugas yang sulit sebesar 66,70 %, serta merasa tidak menerapkan sikap disiplin ketika berada di sekolah sebesar 76,70 %.

Lewat hasil data pra riset yang telah dibuat dapat diketahui bahwa sesungguhnya terdapat masalah terkait kedisiplinan dan kebiasaan belajar siswa di SMKN 50 Jakarta. Dimana mayoritas siswa yang menjawab menunjukkan sikap kurang disiplin dan memiliki kebiasaan belajar yang kurang baik. Sehingga peneliti sangat yakin untuk meneliti lebih lanjut ke SMKN 50 Jakarta disebabkan terdapat masalah yang harus diteliti dengan judul “Pengaruh Kedisiplinan Siswa, dan Kebiasaan Belajar, terhadap Motivasi Belajar”.

Perumusan Masalah

1. Apakah terdapat pengaruh antara kedisiplinan siswa terhadap motivasi belajar siswa di SMKN 50 Jakarta?
2. Apakah terdapat pengaruh antara kebiasaan belajar terhadap motivasi belajar siswa di SMKN 50 Jakarta?
3. Apakah terdapat pengaruh antara kedisiplinan siswa, dan kebiasaan belajar terhadap motivasi belajar siswa di SMKN 50 Jakarta?

Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh antara kedisiplinan siswa terhadap motivasi belajar siswa di SMKN 50 Jakarta
2. Mengetahui pengaruh antara kebiasaan belajar terhadap motivasi belajar siswa di SMKN 50 Jakarta
3. Mengetahui pengaruh antara kedisiplinan siswa dan kebiasaan belajar terhadap motivasi belajar siswa di SMKN 50 Jakarta

KAJIAN PUSTAKA

Motivasi Belajar

Menurut Uno (2017), “Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku”. Faktor internal yang timbul dalam diri siswa antara lain seperti hasrat serta keinginan untuk berhasil, dorongan akan kebutuhan belajar, dan harapan untuk mencapai cita-cita. Dan faktor eksternal dapat dilihat seperti (*reward*), lingkungan belajar, kegiatan belajar, dan suasana belajar.

“Motivasi belajar merupakan perilaku dan faktor-faktor yang mempengaruhi siswa untuk berperilaku terhadap proses belajar yang dialaminya” Karwati & Priansa (2014).

Berdasarkan dari beberapa pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan yang keluar dari diri seseorang untuk mencapai suatu keinginan atau cita-cita berupa prestasi dan nilai. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi maka akan memiliki dorongan semangat belajar yang besar

Kedisiplinan Siswa

Menurut Hurlock (2014), kata kedisiplinan berasal dari kata “*disciple*” yakni seroang yang belajar dari atau secara sukarela mengikuti seorang pemimpin. Kedisiplinan dapat didefinisikan sebagai penarikan individu dari perilaku yang tidak diinginkan untuk melakukan yang diinginkan perilaku (Evertson dan Emmer, 1982). Dengan kata lain, disiplin digunakan dalam arti ketertiban dan keteraturan.

Ekosiswoyo & Rachman (2000) menjelaskan “Kedisiplinan hakikatnya adalah pernyataan sikap mental individu maupun masyarakat yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan, yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan”.

Berdasarkan dari beberapa pendapat ahli diatas, dapat disimpulkan dan kita pahami bahwa disiplin adalah suatu kemauan yang timbul dari diri seorang individu yang dilandasi dengan kesadaran untuk mematuhi segala bentuk aturan dan tata tertib yang menjadi acuan untuk dilaksanakan dalam rangka mencapai dampak positif dari segala aspek dan bidang.

Kebiasaan Belajar

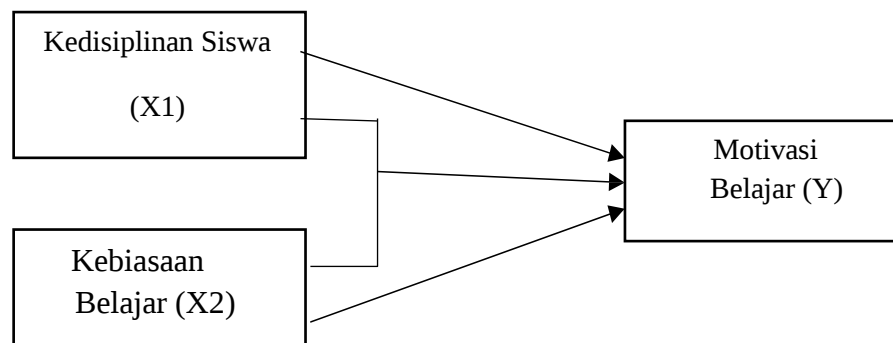
Hamalik (2016), mengemukakan bahwa seseorang yang ingin berhasil dalam belajar hendaknya mempunyai sikap serta kebiasaan belajar yang baik. Oleh sebab itu, kebiasaan belajar perlu dimiliki oleh setiap peserta didik.

Ainurrahman (2013), berpendapat bahwa kebiasaan belajar adalah perilaku belajar seseorang yang telah tertanam dalam waktu yang relatif lama sehingga memberikan ciri dalam aktivitas belajar yang dilakukannya. Kebiasaan belajar adalah suatu kegiatan belajar yang biasa dilakukan oleh seseorang secara teratur dalam kesehariannya sebagai upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan sehingga dapat meningkatkan prestasi.

Berdasarkan dari beberapa pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kebiasaan belajar adalah suatu cara atau metode yang dilakukan seseorang secara berulang-ulang sehingga menghasilkan keterampilan belajar dimana siswa akan terbiasa melakukannya secara otomatis. Kebiasaan belajar yang tersusun dan

terencana dengan baik akan menghasilkan dorongan bagi diri siswa untuk bertanggung jawab dengan tugasnya. Apabila siswa memiliki kebiasaan belajar yang kurang tepat maka siswa tersebut tidak memiliki kemandirian yang baik, karena siswa cenderung akan meminta bantuan kepada orang lain. Maka, kebiasaan belajar harus ditanamkan dan dikembangkan pada siswa karena kebiasaan belajar bukan bawaan sejak lahir. Kebiasaan seseorang dalam belajar terbentuk dari kebiasaan belajar mandiri di rumah dan di sekolah

Model Penelitian



Sumber : Data diolah oleh Peneliti

H1: Kedisiplinan Siswa berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Motivasi Belajar

H2: Kebiasaan Belajar berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Motivasi Belajar

H3: Kedisiplinan Siswa dan Kebiasaan Belajar secara positif dan signifikan terhadap Motivasi Belajar

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu cara atau teknik untuk mencari, memperoleh, menyimpulkan atau mencatat data, yang digunakan oleh seorang peneliti untuk membantu menyusun dan menyelesaikan suatu penelitian dengan mengetahui langkah-langkah mengenai bagaimana suatu penelitian berupa karya ilmiah dilakukan.

Metode penelitian ini menggunakan metode survey. Pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa di SMK Negeri 50 Jakarta yaitu 301 siswa. Dengan sampel 157 siswa yang dihitung dengan tabel issac dan Michael,

HASIL PENELITIAN

Pengujian normalitas pada penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan tingkat signifikansi (α) = 5% atau 0,05. kriteria pengambilan keputusan yaitu jika signifikansi > 0,05 maka data berdistribusikan normal, dan jika signifikansi < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Hasil *output* perhitungan uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* data Kedisiplinan Siswa (X1), Kebiasaan Belajar (X2), dan Motivasi Belajar (Y) menggunakan program SPSS adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>		
		<i>Unstandardize Residual</i>
<i>N</i>		157
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	7.34514817
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.065
	<i>Positive</i>	.036
	<i>Negative</i>	-.065
<i>Test Statistic</i>		.065
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.200 ^{c,d}
<i>a. Test distribution is Normal.</i>		
<i>b. Calculated from data.</i>		
<i>c. Lilliefors Significance Correction.</i>		
<i>d. This is a lower bound of the true significance</i>		

Berdasarkan dari hasil tabel 4.10 diketahui bahwa tingkat signifikansi pada Kedisiplinan Siswa dan Kebiasaan Belajar terhadap Motivasi Belajar sebesar

0,200. Tingkat signifikansi ketiga variabel tersebut > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji regresi berganda dilakukan untuk mendapatkan hubungan fungsional antara dua variabel atau lebih untuk mendapatkan pengaruh antar variabel bebas dengan variabel terikat. Rumus regresi berganda ini digunakan untuk mengetahui hubungan kuantitatif dari Kedisiplinan Siswa (X1) dan Kebiasaan Belajar (X2) terhadap Motivasi Belajar (Y). Berikut adalah hasil perhitungan uji regresi berganda menggunakan SPSS 25.

Tabel 2
Uji Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Coefficients ^a	T	Sig.
	B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta		
(Constant)	14.007	4.495		3.116	.002
Kedisiplinan Siswa	.277	.097	.206	2.845	.005
Kebiasaan Belajar	.574	.076	.547	7.560	.000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Sumber: Data diolah oleh peneliti

$$\hat{Y} = 14,077 + 0,277X_1 + 0,574X_2$$

Uji F atau uji koefisien regresi bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan atau tidak antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan (Sugiyono, 2019). Pada tabel 2 terdapat perhitungan Uji F dengan menggunakan SPSS 25 sebagai berikut:

Tabel 3**Uji F**

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	346.453	2	173.227	3.170	.045 ^b
	Residual	8416.387	154	54.652		
	Total	8762.841	156			

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Kebiasaan Belajar, Kedisiplinan Siswa

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Dari hasil perhitungan dapat diketahui bahwa F_{hitung} sebesar 3,170 > nilai F_{tabel} sebesar 3,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel kedisiplinan siswa dan kebiasaan belajar secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar.

Tujuan dilakukannya Uji t adalah untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara parsial terhadap variabel terikat (Sugiyono, 2019). Berikut ini adalah hasil perhitungan Uji t dengan menggunakan SPSS 25:

Tabel 4**Uji t**

Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	14.007	4.495		3.116	.002
	Kedisiplinan Siswa	.277	.097	.206	2.845	.005
	Kebiasaan Belajar	.574	.076	.547	7.560	.000

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan table diatas dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel kedisiplinan siswa sebesar 2,845 dan t_{tabel} dapat dicari pada tabel distribusi t pada

taraf signifikansi dengan rumus $t_{tabel} = (\alpha/2; n - k - 1)$ atau $(0,025; 154)$. Didapatkan nilai t_{tabel} sebesar, sehingga dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar $2,845 >$ nilai t_{tabel} sebesar $1,97549$, sehingga hipotesis H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa variabel kedisiplinan siswa mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel motivasi belajar.

Sedangkan, nilai t_{hitung} untuk variabel kebiasaan belajar sebesar $7,560$ dan t_{tabel} dapat dicari pada tabel distribusi t pada taraf signifikansi dengan rumus $t_{tabel} = (\alpha/2; n - k - 1)$ atau $(0,025; 154)$. Didapatkan nilai t_{tabel} sebesar $1,97549$, sehingga dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar $7,560 >$ nilai t_{tabel} sebesar $1,97549$, sehingga hipotesis H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa variabel kebiasaan belajar mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel motivasi belajar.

Analisa koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan suatu model menerangkan variasi variabel terikat (Sugiyono, 2019). Berikut hasil perhitungan koefisien determinasi menggunakan SPSS 25.

Tabel 5
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.689 ^a	.474	.467	4.682

a. Predictors: (Constant), Kebiasaan Belajar, Kedisiplinan Siswa

b. Dependent Variable: Motivasi Belajar

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai R^2 sebesar $0,474$ yang berarti variabel kedisiplinan siswa dan kebiasaan belajar untuk menjelaskan variabel motivasi belajar secara simultan, yaitu $47,4\%$, sedangkan sisanya $52,6\%$ dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Pembahasan

Berdasarkan perhitungan regresi berganda diperoleh persamaan regresi berganda, yaitu $\hat{Y} = 14,077 + 0,277X_1 + 0,574X_2$. Hal tersebut mengandung makna apabila Kedisiplinan Siswa (X_1) dan Kebiasaan Belajar (X_2) mempunyai nilainya nol, maka motivasi belajar (Y) mempunyai nilai sebesar 14,077. Nilai koefisien X_1 sebesar 0,277 memiliki makna jika kedisiplinan siswa (X_1) mengalami kenaikan sebesar satu poin, maka motivasi belajar (Y) akan meningkat pula sebesar 0,277 pada konstanta sebesar 14,077 dengan catatan bahwa nilai koefisien X_2 tetap. Koefisien X_1 bernilai positif berarti terdapat pengaruh positif antara kedisiplinan siswa dengan motivasi belajar yang mengindikasikan bahwa semakin meningkat kedisiplinan siswa, maka semakin meningkat pula motivasi belajar.

Nilai koefisien X_2 sebesar 0,574 memiliki makna jika kebiasaan belajar (X_2) mengalami kenaikan sebesar satu poin, maka motivasi belajar (Y) akan meningkat pula sebesar 0,574 pada konstanta sebesar 14,077 dengan catatan bahwa nilai koefisien X_1 tetap. Koefisien X_2 bernilai positif berarti terdapat pengaruh antara kebiasaan belajar dengan motivasi belajar yang mengindikasikan bahwa semakin meningkat kebiasaan belajar, maka semakin meningkat pula motivasi belajar.

Berdasarkan perhitungan uji F, dapat diketahui bahwa F_{hitung} sebesar 3,170 > nilai F_{tabel} sebesar 3,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel kedisiplinan siswa dan kebiasaan belajar secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar.

Selanjutnya pada perhitungan uji t diketahui bahwa nilai t_{hitung} untuk variabel kedisiplinan siswa sebesar 2,845 dan t_{tabel} dapat dicari pada tabel distribusi t pada taraf signifikansi dengan rumus $t_{tabel} = (\alpha/2; n - k - 1)$ atau (0,025;154). Didapatkan nilai t_{tabel} sebesar, sehingga dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 2,845 > nilai t_{tabel} sebesar 1,97549, sehingga hipotesis H_0 ditolak.

Dapat disimpulkan bahwa variabel kedisiplinan siswa mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel motivasi belajar.

Sedangkan, nilai t_{hitung} untuk variabel kebiasaan belajar sebesar 7,560 dan t_{tabel} dapat dicari pada tabel distribusi t pada taraf signifikansi dengan rumus $t_{tabel} = (\alpha/2; n - k - 1)$ atau (0,025;154). Didapatkan nilai t_{tabel} sebesar 1,97549, sehingga dapat diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 7,560 > nilai t_{tabel} sebesar 1,97549, sehingga hipotesis H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa variabel kebiasaan belajar mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel motivasi belajar.

Selanjutnya pada perhitungan koefisien determinasi dapat diketahui bahwa nilai R^2 sebesar 0,474 yang berarti variabel kedisiplinan siswa dan kebiasaan belajar untuk menjelaskan variabel motivasi belajar secara simultan, yaitu 47,4%, sedangkan sisanya 52,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Kesimpulan

Kesimpulan pada penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kedisiplinan siswa dan motivasi belajar. Hal ini berdasarkan pada nilai t_{hitung} Kedisiplinan Siswa sebesar 2,845 lebih besar dari t_{tabel} yakni sebesar 1,97549 ($t_{hitung} > t_{tabel}$).

Artinya semakin tinggi tingkat kedisiplinan siswa, maka motivasi belajar akan semakin meningkat. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah tingkat kedisiplinan siswa, maka motivasi belajar juga akan semakin menurun.

2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kebiasaan belajar dan motivasi belajar. Hal ini berdasarkan pada nilai t_{hitung} sebesar 7,560 > nilai t_{tabel} sebesar 1,97549 ($t_{hitung} > t_{tabel}$)

Artinya semakin tinggi tingkat kebiasaan belajar, maka motivasi belajar akan semakin meningkat. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah tingkat kebiasaan belajar, maka motivasi belajar juga akan semakin menurun.

3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kedisiplinan siswa dan kebiasaan belajar terhadap motivasi belajar. Hal ini berdasarkan pada nilai Fhitung sebesar 3,170 > nilai Ftabel sebesar 3,05 (Fhitung > Ftabel). Selain dilihat dari nilai F, hal ini juga dapat dilihat dari nilai R Square yaitu sebesar 0,474.

Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel kedisiplinan siswa dan kebiasaan belajar untuk menjelaskan motivasi belajar secara simultan yaitu 47,4 %, sedangkan sisanya 52,6 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Artinya semakin tinggi kedisiplinan siswa dan kebiasaan belajar, maka semakin tinggi juga motivasi belajar pada siswa. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah kedisiplinan siswa dan kebiasaan belajar maka akan semakin rendah motivasi belajar pada siswa.

4. Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti dapat memaparkan bahwa kedisiplinan siswa dan kebiasaan belajar merupakan variabel yang masing-masing memiliki pengaruh dalam mengukur tinggi dan rendahnya tingkat motivasi belajar siswa di sekolah yakni di SMK Negeri 50 Jakarta. Lewat penelitian ini dapat dilihat bahwa siswa di SMK Negeri 50 Jakarta yang menjadi objek penelitian peneliti memiliki tingkat motivasi belajar yang cukup tinggi.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti memberikan saran yang diharapkan dapat membantu dan bermanfaat dikemudian hari. Adapun saran tersebut adalah:

1. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa besarnya pengaruh kedisiplinan siswa dan kebiasaan belajar terhadap motivasi belajar adalah 47,4%, sedangkan sisanya 52,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Peneliti lain yang tertarik untuk melakukan penelitian yang serupa, disarankan untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel lainnya yang diprediksi dapat mempengaruhi motivasi belajar, seperti perilaku siswa, prestasi belajar, hasil belajar, lingkungan siswa, perilaku teman sebaya, dsb.

2. Jika peneliti lain ingin mengambil variabel yang sama, maka disarankan untuk meningkatkan kualitas penelitian dimana dapat diketahui bahwa hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa 47,4% merupakan besaran pengaruh antara kedisiplinan siswa serta kebiasaan belajar terhadap motivasi belajar maka dari itu selanjutnya peneliti menyarankan untuk meemakai atau menambahkan variabel lain yang memiliki keterkaitan antara variabel yang diteliti pada skripsi ini untuk menyempurnakan hasil penelitian ini dan penelitian terdahulu, termasuk juga dengan cara menambah jumlah sampel penelitian, mengganti objek penelitian yang dapat mempengaruhi hasil penelitian agar hasil penelitian yang akan datang lebih bervariasi serta menggunakan lebih banyak referensi dari buku, jurnal nasional maupun internasional sebagai acuan untuk hasil penelitian yang lebih maksimal.

Daftar Pustaka

- Ainurrahman. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Alfabeta.
- Ekosiswoyo, R., & Rachman, M. (2000). *Manajemen Kelas* (I. Semarang (ed.); 1st ed.). IKIP Semarang.
- Hamalik, O. (2016). *Proses Belajar Mengajar* (13th ed.). Bumi Aksara.
- Hurlock, E. B. (2014). *Psikologi Perkembangan* (5th ed.). Erlangga.
- Karwati, E., & Priansa, D. J. (2014). *Manajemen Kelas* (1st ed.). Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Uno, H. B. (2017). *Teori Motivasi dan Pengukurannya* (15th ed.). Bumi Aksara.